

**IMPLEMENTASI PERMENDIKBUD KURIKULUM 2013
DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMK KELAS X**

Oleh :

Baik Nurul Husna

Pascasarjana Pend. Bahasa Indonesia Universitas Mataram

baiqnurulhusna101@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji mengenai implementasi Permendikbud Kurikulum 2013 yang berisi aturan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pelajaran bahasa Indonesia. Permendikbud yang menjadi bahan kajian adalah Permendikbud nomor 54 tahun 2013, nomor 64 tahun 2013, nomor 103 tahun 2014, dan nomor 104 tahun 2014. Penelitian ini dilaksanakan pada Guru Bahasa Indonesia Kelas X di SMKN 5 Mataram. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan metode wawancara terstruktur dan analisis isi dokumen-dokumen yang relevan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu dimulai dengan reduksi data, yaitu pengumpulan data yang berlangsung selama penelitian sampai tahap pelaporan hasil penelitian selesai. Display data atau penyajian data berupa data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Permendikbud tentang Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMKN 5 Mataram pada Permendikbud Nomor 54 dan 64 tahun 2013 sudah sangat baik, Permendikbud nomor 103 dan Permendikbud nomor 104 baik.

Kata kunci : Implementasi, Permendikbud, Kurikulum 2013, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract :*This study analyzes the minister of education and culture's regulation on the 2013 curriculum containing some regulations in implementing 2013 curriculum in learning of Indonesian language. The regulation which is focused on is that the minister's regulation No. 54 year 2013, No. 103 year 2014, and No 104 of 2014. This study was conducted on the teachers of Indonesian language Class X at SMKN 5 Mataram. The method of collecting data was using the purposive sampling as well as the structured interview together with the relevant documentations. The method of analyzing data was using Miles and Huberman model, namely: it was started by reducing data i.e. the collection of data during the study until the stage of reporting study result. The display of data was done through descriptive method. The result of study shows that the implementation of the minister of education and culture's regulation on 2013 curriculum for the learning of Indonesian language in Class X of SMKN 5 Mataram especially the regulation No. 54 and 64 year 2013 has been conducted very well. The implementation of*

the minister's regulation No. 103 and 104 is conducted very well, too.

Keywords: implementation, Minister's regulation, 2013 curriculum, Indonesian language learning.

1. PENDAHULUAN

Diberlakukannya permendikbud nomor 81A mengenai implementasi kurikulum 2013 menuai banyak permasalahan di kalangan para pendidik. Tak terkecuali guru bahasa Indonesia SMK. Permasalahan tersebut muncul karena ketidakpahaman mengenai aturan-aturan pelaksanaan kurikulum dimaksud. Hal tersebut kemudian menarik minat penulis untuk meneliti apakah implemetasi kurikulum dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMK sesuai dengan permendikbud yang diterbitkan dan apakah permendikbud dimaksud tersedia dalam buku pedoman pembelajaran untuk guru dan untuk siswa.

2. KERANGKA TEORI

Teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini adalah teori belajar bahasa dan teori mengenai pengembangan kurikulum. Teori belajar bahasa konstruktivisme menjadi dasar penelitian ini. Teori ini mengungkapkan bahwa ada dua hal yang harus dipenuhi dalam belajar bahasa, yaitu:

1. Pembelajar harus berperan aktif dalam menyeleksi dan menetapkan kegiatan sehingga menarik dan memotivasi pelajar
2. Harus ada guru yang tepat untuk membantu pelajar-pelajar membuat konsep-konsep, nilai-nilai, skema, dan kemampuan memecahkan masalah.

Pembelajaran bahasa Indonesia

berbasis teks memiliki tahap yang sama dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya, yakni tahap persiapan yang digunakan oleh guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran beserta perangkat penilaianya dan menyusunnya dalam sebuah RPP, tahap pelaksanaan pembelajaran yang menurut Knap dan Watkins (Mahsun, 2014:112), memiliki tahapan-tahapan pemodelan (percontohan), tahap bekerja sama membangun/mengembangkan teks, dan tahap membangun/mengembangkan teks secara mandiri, dan tahap evaluasi untuk mengukur sejauh mana peningkatan proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia.

Konsep kurikulum ada tiga, yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi. Sebagai substansi, kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia atau binatang yang memiliki susunan anatomi tetentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi(Sukmadinata, 2010:27)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian evaluatif ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki populasi subjek dan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini diambil secara purposive, yakni guru bahasa Indonesia kelas X SMKN 5 Mataram. Sementara objek penelitian yang

juga ditentukan secara purposive adalah permendikbud nomor 54 dan 64 tahun 2013, permendikbud nomor 103 dan 104 tahun 2014, buku teks siswa dan buku pedoman guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.

Pengumpulan data pada permasalahan pertama menggunakan wawancara terstruktur dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMKN 5 Mataram. Pada permasalahan kedua, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kajian pustaka atau analisis isi permendikbud nomor 54 tahun 2013, permendikbud nomor 64 tahun 2013, permendikbud nomor 103 tahun 2014, permendikbud nomor 104 tahun 2014, buku teks bahasa Indonesia kelas X untuk siswa, dan buku teks bahasa Indonesia kelas X untuk guru.

Adapun untuk penganalisaan data, penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang memiliki langkah-langkah analisis reduksi data, display data, dan pengambilan simpulan atau verifikasi (Iskandar,2013:).

4. PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Permendikbud Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMKN 5 Mataram

4.1.1 Permendikbud nomor 54 tahun 2013
Permendikbud nomor 54 tahun 2013 memuat Standar Kompetensi Lulusan yang harus dicapai oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan ini merupakan standar minimal yang dapat saja berkembang sesuai dengan tuntutan dan atau kreativitas sekolah.

Adapun standar kompetensi lulusan untuk sekolah menengah kejuruan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terbagi ke dalam tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada ranah sikap

kualifikasi kemampuan yang dituntut adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Pada dimensi pengetahuan, kualifikasi kemampuan yang dituntut adalah memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian. Terakhir, dimensi keterampilan menuntut tercapainya kualifikasi kemampuan dalam hal berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Dari uraian mengenai Standar Kompetensi Lulusan di atas dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X di SMKN 5 mataram, dapat disimpulkan hal berikut terkait dengan hasil implementasi aturan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam permendikbud nomor 54 tahun 2013. Pertama, pada dimensi sikap, guru memberikan waktu dan kesempatan yang cukup luas untuk siswa agar dapat berperilaku yang mencerminkan sikap orang beriman dan berakhlak baik. Setiap kesalahan atau ketidaksopanan atau perilaku yang tidak baik terhadap individu atau sosial lingkungan akan mendapat teguran yang juga dilakukan secara sopan. Pada dimensi pengetahuan, Standar Kompetensi Lulusan ini dapat dikatakan dijalankan dengan baik di SMKN 5 Mataram. Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk memperoleh dan memahami konsep pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif

yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kebangsaan saat ini. Pada ranah keterampilan, guru membimbing siswa untuk belajar mengaplikasikan konsep-konsep yang sudah dipelajari pada dimensi pengetahuan sehingga siswa mampu secara cukup baik bahkan mahir menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk aplikatif. Misalnya, konsep tentang anekdot, unsur-unsur dalam teks anekdot pada akhirnya menuntut siswa untuk mampu menyunting bahkan menyusun sendiri sebuah teks anekdot. Hal tersebut menggambarkan kemampuan siswa berpikir dan bertindak efektif dan kreatif sesuai dengan tuntutan yang dibutuhkan.

4.1.2 Permendikbud nomor 64 tahun 2013

Permendikbud nomor 64 tahun 2013 berisi standar isi pendidikan dasar dan menengah. Standar isi ini memuat hal-hal yang harus dipelajari dan dicapai selama dan sesudah proses pembelajaran. Standar isi memuat standar kompetensi dalam ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan beserta ruang lingkup materi yang dipelajari. Adapun standar isi Pendidikan Menengah Kejuruan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X menurut Permendikbud nomor 64 tahun 2013 memuat kompetensi dan ruang lingkup materi yang harus dipelajari. Kompetensi-kompetensi dimaksud ialah sebagai berikut

- a. Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menanggapi fenomena alam dan sosial
- b. Mengenal konteks budaya dan konteks sosial, satuan kebahasaan, serta unsur paralinguistik dalam penyajian teks
- c. Memahami bentuk, struktur, dan

kaidah teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan

- d. Membandingkan dan menganalisis teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan
- e. Mengklasifikasi teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan
- f. Memilih teks sesuai dengan genre untuk mengungkapkan gagasan Menemukan makna teks dalam genre faktual, tanggapan, dan cerita
- g. Menyajikan teks dalam genre faktual, tanggapan, dan cerita secara lisan dan tulis dan menyuntingnya
- h. Mengabstraksi teks dalam genre faktual, tanggapan, dan cerita secara lisan dan tulis
- i. Mengalihkan teks dalam genre faktual, tanggapan, dan cerita secara lisan dan tulis ke dalam bentuk lain

Adapun ruang lingkup materi pembelajaran bahasa indonesia kelas X menurut permendikbud nimor 64 tahun 2013 adalah sebagai berikut.

- a. Bentuk teks genre cerita (teks anekdot, pantun, cerita ulang), faktual (laporan hasil observasi, eksposisi, prosedur kompleks, eksplanasi kompleks), dan tanggapan (teks negosiasi dan reviu film/drama)
- b. Struktur teks bergenre cerita (teks anekdot, pantun, cerita ulang), faktual (laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksplanasi kompleks), dan tanggapan (teks negosiasi dan reviu film/drama)
- c. Konteks budaya dan situasi yang melatarbelakangi lahirnya sebuah teks
- Satuan bahasa pembentuk teks: bunyi bahasa, fonem, suku kata, morf, kata, kelas kata, dixsi, frasa

- d. Penanda kebahasaan dalam teks
- e. Paralinguistik (lafal, kelantangan, intonasi, tempo, gestur, dan mimik)

Dari uraian isi aturan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam permendikbud nomor 64 tahun 2013 di atas dan dari hasil wawancara terstruktur dengan guru bahasa indonesia kelas X mengenai implementasi permendikbud dimaksud, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini. Pertama, kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh siswa terbagi ke dalam dua kompetensi, yakni kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti berisi sikap spiritual dan sikap sosial yang harus disampaikan, diperlihatkan, dan diteladankan oleh guru untuk kemudian ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil pembelajaran. Kompetensi dasar berisi kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa dengan bimbingan dan arahan guru. Kedua kompetensi tersebut, kompetensi inti dan kompetensi dasar, diteladankan dan diajarkan secara terpadu dan tidak bisa berdiri sendiri. Hal tersebut berarti keduanya tidak terpisah dengan materi-materi yang harus dikuasai oleh siswa. Maksudnya, untuk mencapai kedua kompetensi dimaksud dibutuhkan materi pelajaran sebagai sarana menuju pencapaian keduanya. Contoh, untuk menumbuhkembangkan sikap spiritual dan sosial berakhhlak mulia dan mampu bekerja sama, maka materi yang dibutuhkan bukanlah tentang berakhhlak mulia dan bekerja sama tetapi menggunakan materi yang memang sudah ada dalam standar isi ini yang sesuai untuk mewujudkan kedua kompetensi tersebut. Misalnya teks prosedur. Melalui kerjasama membangun teks prosedur dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas maka dapat dikatakan bahwa kedua

kompetensi dimaksud sudah tercapai. Kedua, ruang lingkup materi beserta kompetensi yang mengikutinya sudah ada dalam buku pedoman pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X, baik itu buku siswa maupun buku guru. Hal tersebut memudahkan guru dalam mengimplementasikan aturan pelaksanaan kurikulum 2013 ini di dalam kelas. Ketiga, oleh karena semua kompetensi beserta ruang lingkup materi pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK sudah tercantum dalam buku pedoman pembelajaran untuk guru dan siswa, guru SMKN 5 mataram menyatakan sudah menerapkan atau mengimplementasikan permendikbud nomor 64 tahun 2013 ini.

4.1.3 Permendikbud nomor 103 tahun 2014

Permendikbud no 103 tahun 2014 ini mengatur segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Mulai dari perencanaan hingga deskripsi langkah-langkah pembelajaran yang harus dilalui oleh siswa selama mempelajari setiap materi. Adapun standar yang harus dilalui dalam pembelajaran ini termuat dalam prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut

1. peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
2. peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
3. proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
4. pembelajaran berbasis kompetensi;
5. pembelajaran terpadu;
6. pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
7. pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
8. peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara

- hard-skills dan soft-skills;
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
 10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
 11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
 12. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
 13. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
 14. suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran di atas dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMKN 5 Mataram, akan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan implementasi aturan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2014 di SMKN 5 Mataram. Pertama, tidak semua prinsip pembelajaran ini dapat dilaksanakan atau diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa prinsip yang tidak dapat dilaksanakan tersebut adalah pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik dan suasana belajar menyenangkan dan menantang. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik dikatakan tidak dapat terwujud menurut guru bahasa Indonesia SMKN 5 Mataram dikarenakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam pedoman pembelajaran untuk guru

dan siswa tidak menjelaskan hal tersebut. Buku siswa berisi materi-materi yang harus dituntaskan beserta kegiatan-kegiatan pembelajarannya. Buku guru yang berisi uraian langkah kegiatan pembelajaran pun tidak menyinggung hal tersebut. Oleh karena kegiatan pembelajaran di kelas mengikuti pedoman pembelajaran dalam buku guru dan buku siswa, maka prinsip pembelajaran yang membedakan perbedaan individual siswa ini tidak dapat diimplementasikan di SMKN 5 mataram. Sementara itu, prinsip terakhir, suasana belajar yang menyenangkan dan menantang dapat diimplementasikan di sekolah dimaksud tetapi dengan persentasi yang relatif kecil. Menurut guru bahasa Indonesia dimaksud, prinsip ini tidak dapat dilaksanakan karena beberapa hal, antara lain minat baca. Materi pelajaran bahasa Indonesia kelas X sangat padat teks bacaan sedangkan minat baca siswa masih sangat rendah sehingga otomatis pembelajaran menjadi tidak menyenangkan bagi sebagian siswa. Hal lain yang dikatakan guru sebagai sebab tidak dapat diimplementasikannya prinsip ini adalah monotonnya model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kedua, prinsip-prinsip yang dapat diimplementasikan di kelas X SMKN 5 Mataram dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan prinsip-prinsip umum yang pedoman kegiatannya sudah tercantum di dalam buku pedoman pembelajaran yang dimiliki oleh guru dan siswa. Ketercantuman tersebut berupa pedoman pelaksanaan dalam buku panduan guru dan keragaman materi yang menjadi pokok bahasan dalam buku siswa. Ketiga, oleh karena tidak semua prinsip pembelajaran ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di dalam kelas, maka capaian implementasi permendikbud nomor

103 tahun 2014 ini jika dipersentase adalah sebesar 86%.

4.1.4 Permendikbud nomor 104 tahun 2014 Permendikbud nomor 104 tahun 2014 berisi standar penilaian yang harus dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Standar penilaian ini merupakan standar minimal yang berarti bahwa penilaian yang dilakukan oleh sekolah harus mengacu pada aturan yang ada dalam Permendikbud ini dan dapat dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pengembangan tersebut tidak boleh berbeda dengan aturan dan tanpa menghilangkan standar yang sudah ada.

Adapun standar penilaian berdasarkan permendikbud nomor 104 tahun 2014 ini harus mengikuti prinsip umum dan prinsip khusus penilaian hasil belajar. Prinsip umum dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah sebagai berikut.

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

6. Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
9. Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Sementara prinsip khusus dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik berisikan prinsip-prinsip Penilaian Autentik sebagai berikut.

1. Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
2. Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
3. Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
4. Berbasis kinerja peserta didik.
5. Memotivasi belajar peserta didik.
6. Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
7. Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
8. Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
9. Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
10. Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
11. Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
12. Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
13. Terkait dengan dunia kerja.

14. Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
15. Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMKN 5 Mataram dalam implementasi prinsi-prinsip di atas, dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, prinsip umum dalam penilaian merupakan prinsip-prinsip yang dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah terkait dikarenakan prinsip-prinsip tersebut merupakan pedoman umum yang berlaku dalam penilaian hasil belajar pada setiap usia, kelas maupun jenjang pendidikan. Selain itu, aturan atau pedoman penilaian yang masuk dalam kategori umum ini sudah dalam buku pedoman pembelajaran untuk guru dan tergambar dengan jelas dalam buku teks siswa sehingga mudah dilaksanakan oleh guru. Kedua, prinsip khusus penilaian hasil belajar oleh pendidik terhadap peserta didik yang tidak dapat diimplementasikan di sekolah ini adalah prinsip penilaian yang terkait dengan dunia kerja. Ketidakterlaksanaan prinsip tersebut menurut guru yang bersangkutan adalah karena tidak adanya format penilaian yang merujuk pada keterkaitan dengan dunia kerja. Tidak adanya format ini juga disebabkan oleh ketiadaan materi pelajaran yang berkaitan dengan dunia kerja yang akan ditempuh siswa pada masa yang akan datang. Materi pelajaran bahasa Indonesia kelas X sama untuk semua program studi sehingga format penilaian dan penilaian yang dilaksanakan juga otomatis sama. Sebagai contoh, siswa dengan pilihan program studi Kria Tekstil mempelajari materi pelajaran bahasa Indonesia dengan topik materi dan pembahasan yang sama dengan siswa yang konsentrasi belajarnya di program

studi Desain Komunikasi Visual. Hal tersebut menyebabkan penilaian hasil belajar kedua siswa dengan program studi yang berbeda tersebut memiliki format penilaian yang sama. Fakta penelitian tersebut menyebabkan tidak dapat terlaksananya prinsip penilaian yang terkait dengan dunia kerja di SMKN 5 Mataram pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X. Ketiga, dari hasil uraian pertama dan kedua di atas dapat ditarik sebuah simpulan bahwa 100% prinsip umum penilaian hasil belajar oleh pendidik terhadap peserta didik dapat diimplementasikan di SMKN 5 mataram dan 93% prinsip khusus telah dapat dilaksanakan. Jika dipersentasekan secara keseluruhan, hasil implementasi prinsip-prinsip penilaian hasil belajar oleh pendidik terhadap peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di sekolah dimaksud adalah sebesar 96%.

4.2 Ketersediaan Permendikbud Kurikulum 2013 dalam Buku Materi Pelajaran Bahasa Indonesia SMK kelas X

Buku pedoman pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK terdiri atas buku siswa dan buku guru. Buku siswa berisi materi-materi pelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai tuntas oleh siswa dengan bimbingan guru. Selain materi, dalam buku siswa juga terdapat pertanyaan-pertanyaan, tugas, atau soal-soal yang membutuhkan kreasi siswa dalam menyelesaiannya. Hal tersebut bermakna bahwa dalam buku siswa juga terdapat penilaian yang harus dilaksanakan oleh siswa dengan bimbingan dan arahan guru. Buku guru berisi uraian kegiatan guru, langkah demi langkah yang harus dilaksanakan pada setiap pelajaran atau pokok materi pelajaran yang terdapat dalam buku siswa.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian ketersediaan permendikbud

kurikulum 2013 dimaksud dengan buku guru dan buku siswa kelas X SMK Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

4.2.1 Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 dalam buku siswa dan buku guru

Permendikbud nomor 54 tahun 2013 memuat Standar Kompetensi Lulusan yang harus dicapai oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan ini merupakan standar minimal yang dapat saja berkembang sesuai dengan tuntutan dan atau kreativitas sekolah.

Pada kompetensi sikap, dalam permendikbud nomor 54 tahun 2013 diungkapkan bahwa siswa harus memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlek mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Dalam buku siswa yang berisi materi pelajaran, sikap-sikap tersebut disampaikan secara eksplisit pada Pelajaran I : Gemar meneroka Alam Semesta. Sebelum masuk ke wacana inti, pembuka teks pelajaran ini secara sugestif menjelaskan keberadaan alam semesta sebagai ciptaan Tuhan yang Mahaesa yang harus dijaga dan dilestaikan untuk keseimbangan lingkungan. Penyampaian sikap tersebut bukan hanya melalui teks naratif melainkan juga dalam bentuk puisi. Sugesti tersebut merupakan manifestasi dari sikap spiritual dan sikap sosial yang menjadi tujuan atau kualifikasi sikap dalam Standar Kompetensi Lulusan untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Sementara itu, pada pelajaran-pelajaran selanjutnya, kualifikasi sikap hanya disajikan secara implisit dalam berbagai teks yang ada. Contoh, pada pelajaran II, Prosen

Menjadi Warga Negara yang Baik, secara implisit mempengaruhi siswa untuk bersikap peduli dan bertanggung jawab terhadap diri dan orang lain dengan menaati aturan-aturan yang berkaitan dengan dokumen yang harus dimiliki sebagai pengendara, administrasi yang harus dilengkapi, cara mengurus sendiri kepemilikan beberapa dokumen tersebut dan pelanggaran-pelanggaran apa yang yang dikenai sanksi. Pada buku guru, dimensi sikap juga masuk dalam uraian kegiatan guru sebagai langkah pertama setiap awal pelajaran.

Pada dimensi pengetahuan, kualifikasi kemampuan yang dituntut adalah memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian. Temuan dalam buku siswa dan buku guru mengungkapkan bahwa tidak ada permasalahan atau tidak ada bagian dari buku guru dan buku siswa yang menyimpang dari aturan tersebut. Hal ini dikarenakan buku siswa berisi materi pelajaran yang memuat beragam konsep pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif yang sesuai dengan perkembangan iptek, seni dan budaya. Pengetahuan-pengetahuan tersebut misalnya dalam Pelajaran III, Budaya Berpendapat di Forum Ekonomi dan Politik. Pelajaran ini secara prosedural mengajarkan konsep membangun teks eksposisi, memahami struktur teks, mencari contoh teks eksposisi, menyunting teks eksposisi, dan membuat sendiri teks eksposisi. Pada proses pembelajaran mengenai teks eksposisi ini, materi-materi teks yang digunakan merupakan materi yang faktual dan bermanfaat bagi siswa dalam artian teoritis dan praktis. Contoh materi dimaksud adalah

teks “Untung Rugi Perdagangan Bebas” dan “Manfaat Ekonomis Jamu Tradisional”. Buku guru pada dimensi pengetahuan ini berfungsi sebagai pedoman bagaimana melaksanakan kegiatan demi kegiatan agar siswa mampu memahami dan melaksanakan setiap tahap pembelajaran dengan baik.

Terakhir, dimensi keterampilan menuntut tercapainya kualifikasi kemampuan dalam hal berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri. Pada uraian mengenai ketersediaan dimensi pengetahuan dalam buku guru dan buku siswa diungkapkan bahwa semua lengkap, begitu pula halnya yang terjadi pada dimensi keterampilan ini. Keterampilan siswa menalar, mengasosiasi, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran mereka secara lisan dan tulisan dipandu dan dibimbing oleh guru berdasarkan materi yang ada dalam buku siswa dan pedoman yang ada dalam buku guru. Contoh keterampilan berpikir dan bertindak efektif kreatif dalam Pelajaran III misalnya tergambar dalam kegiatan 3 tugas 1-4 yang berisi 1) mencari contoh teks eksposisi dari berbagai sumber, 2) Membuat pendapat pribadi tentang ekonomi dan politik, 3) Menanggapi pendapat orang lain, dan 4) Berpidato dalam bentuk eksposisi.

4.2.2 Permendikbud Nomor 64 tahun 2013 dalam buku siswa dan buku guru

Aturan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam permendikbud nomor 64 tahun 2013 ini memuat standar isi pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah. Standar isi ini memuat semua kompetensi yang harus dicapai selama kegiatan pembelajaran beserta ruang lingkup materi yang menjadi batasan bahan ajar untuk mencapai kompetensi dimaksud

pada semua mata pelajaran, kelas dan jenjang pendidikan.

Kompetensi yang dimaksud dalam permendikbud kurikulum 2013 nomor 64 tahun 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, yang ada pada pembahasan pertama, ini sudah tercantum semuanya dalam buku guru. Kompetensi sikap misalnya terdapat pada setiap kegiatan awal pelajaran. Perilaku jujur, tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun merupakan salah satu hal yang harus disampaikan oleh guru dan masuk dalam buku pedoman pembelajaran untuk guru. Sementara ruang lingkup materi dalam buku guru berbentuk pedoman pelaksanaan pengajaran dengan materi-materi yang sudah ditetapkan tersebut. Sementara dalam buku siswa, kompetensi beserta ruang lingkup materi yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa lebih rinci dalam penjabarannya. Hal tersebut dikarenakan buku siswa merupakan sumber materi utama bagi siswa. Kompetensi sikap misalnya, dalam buku siswa perilaku sosial ini tergambar secara eksplisit maupun implisit. Secara eksplisit, kompetensi sikap yang harus dikuasai diungkapkan dalam pelajaran I, Gemar Meneroka Alam Semesta. Paragraf ketiga bagian awal pelajaran ini, pada halaman 2, berbunyi :

Alam semesta adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang diperuntukkan bagi manusia agar dijaga dan dipelihara. Sebagai ciptaan Tuhan, alam tidak boleh dirusak oleh manusia, misalnya dengan menebang pepohonan sembarangan yang menyebabkan rusaknya keseimbangan lingkungan...”

Halaman 13

Sambil kalian membaca teks, amati apakah teks ini tergolong ke dalam laporan yang ideal. Bekerjasamalah dengan teman kalian dalam

memutuskan apakah teks ini merupakan laporan yang ideal!

Kompetensi pengetahuan dan keterampilan dalam buku siswa sangat padat dan semua sesuai dengan apa yang terdapat dalam permendikbud nomor 64 tahun 2013. Contoh, mengenal konteks budaya dan sosial terdapat dalam tugas 1 kegiatan 3 Pelajaran VI, menemukan Teks anekdot dalam fenomena sosial dan budaya. Kompetensi ketiga mengenai penguasaan struktur berada pada pelajaran I kegiatan 1 tugas 2 dan kegiatan 2 tugas 3. Pada pelajaran II sampai pelajaran VI, pemahaman mengenai bentuk, struktur, dan kaidah teks selalu ada dalam kegiatan pertama dan kedua. Kompetensi membandingkan dan menganalisis teks dalam beberapa genre juga ada pada setiap pelajaran atau materi pokok. Demikian juga halnya dengan kompetensi-kompetensi yang lain.

Ruang lingkup materi pelajaran bahasa Indonesia dalam buku siswa yang berisi bentuk teks, struktur teks, konteks budaya dan situasi yang melatarbelakangi sebuah teks, penanda kebahasaan, dan paralinguistik juga sesuai dengan apa yang terdapat dalam permendikbud nomor 64 tahun 2013.

4.2.3 Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 dalam buku siswa dan buku guru

Setelah menganalisis isi teks dalam buku guru dan buku siswa dan mencari ketersediaan prinsip-prinsip di atas dengan keduanya, beberapa hal dapat diuraikan dari hasilnya. Pertama, dalam uraian implementasi permendikbud nomor 103 dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah diuraikan bahwa hasilnya mencapai 86%. Hal tersebut terjadi karena tidak tersedianya petunjuk dalam buku guru dan buku siswa mengenai dua prinsip pembelajaran, yaitu pembelajaran

yang mengikuti prinsip perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik serta prinsip suasana belajar menyenangkan dan menantang. Kedua, dua belas prinsip lainnya sudah tergambar dan sesuai dengan apa yang ada dalam buku guru dan buku siswa. Dua belas prinsip tersebut misalnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dan peserta didik belajar dari berbagai sumber adalah dua prinsip yang saling berkaitan. Salah satu kecenderungan metode pembelajaran saat ini adalah berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dalam buku siswa pada pelajaran III kegiatan 3, tugas 1 adalah mencari teks eksposisi dari berbagai sumber. Sementara dalam buku guru pada pelajaran IV kegiatan 3 dan uraian langkah ke-10 diuraikan bahwa guru meminta siswa memublikasikan teks anekdot yang sudah berhasil dibuat melalui media komunikasi yang tersedia dan forum komunikasi yang memungkinkan untuk mempresentasikan teks anekdot. Artinya, meskipun tidak secara eksplisit menjelaskan penggunaan teknologi informasi tetapi secara implisit diungkapkan bahwa mempresentasikan tulisan anekdot tentu menggunakan media tampilan audio visual dari laptop yang menggambarkan penggunaan dimaksud. Ketiga, dari kedua uraian di atas disimpulkan bahwa ketersediaan prinsip pembelajaran dalam buku guru dan buku siswa sudah mencapai 86%.

4.2.4 Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 dalam buku siswa dan buku guru

Aturan pelaksanaan kurikulum 2013 ini membahas tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah. Aturan penilaian dimaksud memuat prinsip-prinsip penilaian yang

menjadi pedoman dasar penilaian baik secara umum maupun secara khusus. Adapun standar penilaian berdasarkan permendikbud nomor 104 tahun 2014 ini harus mengikuti prinsip umum dan prinsip khusus penilaian hasil belajar.

Adapun ketersediaan prinsip-prinsip tersebut dalam buku pedoman pembelajaran untuk guru dan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada buku siswa, prinsip umum penilaian tidak tercantum sama sekali dan hal tersebut dikarenakan subjek penilai adalah guru. Berarti pedoman penilaian secara umum memang seharusnya tidak berada pada buku siswa yang menjadi objek yang dinilai. Sementara prinsip khusus dalam buku siswa masih dapat ditemukan dalam bentuk pertanyaan, soal atau penugasan untuk siswa. Prinsip pertama misalnya, materi dikembangkan dari kurikulum. Seperti sudah diungkapkan sebelumnya, materi pembelajaran bahasa Indonesia mengikuti apa yang tercantum dalam standar isi yang berisi kompetensi dan ruang lingkup materi yang harus dipelajari. Prinsip kedua, bersifat lintas muatan atau mata pelajaran. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mterinya dapat bersumber dari pelajaran atau pengetahuan lainnya, seperti yang terdapat dalam buku siswa kelas X yang sedang menjadi subjek penelitian ini. Dalam buku tersebut, banyak teks atau materi mengenai pengetahuan lainnya seperti kesehatan pada mengenal jamu tradisional, kewirausahaan, bela negara, ekonomi, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu menuntut adanya penilaian berdasarkan materi-materi tersebut meskipun hanya sekadar penilaian penguasaan materi. Prinsip ketiga dan selanjutnya juga demikian. Artinya prinsip-prinsip khusus tersebut dapat ditemukan dalam buku siswa dan sesuai

dengan yang diharapkan dalam permendikbud nomor 104 tahun 2014 dimaksud. Kecuali prinsip nomor 13, terkait dengan dunia kerja. Prinsip penilaian yang terkait dengan dunia kerja tidak terdapat dalam buku siswa maupun buku guru. Mengingat materi pelajaran bahasa Indonesia kelas X ini merupakan penerapan dari aturan pelaksanaan kurikulum 2013 yang menyeragamkan bahan ajar, maka hal itu juga berarti menyeragamkan penilaian. Artinya, pemilihan program studi yang berbeda-beda pada sebuah sekolah, bahkan negara sebagai tempat menuntut ilmu tidak dipertimbangkan sebagai dasar pemilihan materi dan penilaian. Kenyataan tersebut menjadikan ketersediaan materi pedoman pembelajaran bahasa Indonesia kelas X yang sesuai dengan permendikbud nomor 104 tahun 2014 jika dipersentase hasilnya mencapai 96%.

5. PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi permendikbud kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMKN 5 Mataram sudah berjalan dengan sangat baik untuk permendikbud nomor 54 dan nomor 64 tahun 2013 dikarenakan semua tercantum dalam buku guru dan buku siswa. Sementara untuk permendikbud nomor 103 dan 104 tahun 2014 juga sudah berjalan dengan sangat baik tetapi masih ada tiga prinsip yang tidak dapat diimplementasikan disebabkan ketiadaan pedoman dalam buku guru dan buku siswa.
2. Analisis mengenai ketersediaan Permendikbud Kurikulum 2013 dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMK kelas X untuk guru dan siswa menunjukkan bahwa permendikbud nomor 54 dan nomor

64 tahun 2013 sudah tersedia dengan lengkap dalam buku teks untuk siswa dan buku pedoman untuk guru. Sementara itu permendikbud nomor 103 dan 104 tahun 2014 masih ada tiga prinsip yang tidak termuat dalam buku teks pelajaran untuk siswa dan buku pedoman pembelajaran untuk guru

DAFTAR PUSTAKA

Bigge,

Morris L. Dan Maurice P. Hunt. 1980. Psychological Foundation of Education. New York: Harper & Row Pub.

Depdikbud.

2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 tahun 2013, Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2013, Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014, Pembelajaran

pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014, Penilaian hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Iskandar.

2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Referensi.

Knapp,

P. dan Megan Watkins. 2005. Genre, Text, Grammar: Technologies for teaching and Assessing Wariting. Sidney, Australia: University of New South Wales Press Ltd.

Mahsun.

2014. Teks dalam Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Jakarta: raja Grafindo Persada.

Sukmadinata,

Nana S.. 2010. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda Karya

2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.